

## **KEANEKARAGAMAN DAN POTENSI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) PAMAYANGSARI KABUPATEN TASIKMALAYA**

Malina Mega Nuralam<sup>1\*</sup>, Diana Hernawati<sup>2</sup>, Dita Agustian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

\*Corresponding author, e-mail: [hernawatibiologi@unsil.ac.id](mailto:hernawatibiologi@unsil.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the diversity and potential of fish caught by fishermen at the Pamayangsari fish auction, Tasikmalaya Regency. This study uses descriptive quantitative methods with survey techniques. Data collection was carried out using catch data from January 2020 to October 2022 and conditional direct observations for 2 weeks in October 2022 carried out at the fish auction at Pamayangsari. The results showed that 58 fish species were identified at the fish auction of Pamayangsari, Tasikmalaya Regency, belonging to 2 classes, namely 55 species from the Actinopterygii class and 3 species from the Elasmobranchii class. As for the status of species diversity ( $H'$ ) in the high category, the type wealth index ( $R1$ ) is moderate, the evenness index ( $E$ ) is high and stable, and the dominance index ( $C$ ) is low which indicates that the community structure is quite stable. Overall catch results from January 2020 to October 2022. Based on these data the fish caught by fishermen landed at the fish auction of Pamayangsari, Tasikmalaya Regency, were quite abundant.

Keywords: Diversity, Fish Catch by Fishermen, Potential, The fish auction of Pamayangsari

### **PENDAHULUAN**

Proses pemanfaatan sumber daya perikanan Indonesia dilakukan dengan mengacu pada zona atau Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP). Perairan Selatan Jawa merupakan perairan yang termasuk Wilayah Pengelolaan Perikanan 573. Kondisi perairan Selatan Jawa patut untuk dikaji agar potensi yang terkandung dapat dimanfaatkan sebaik mungkin guna menentukan strategi pemanfaatan dan arah pengelolaan berkelanjutan (Jayawiguna dkk., 2019). Menurut Kepmen KP Nomor 50 tahun 2017 potensi lestari pada Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573 mencapai 1.267.540 Ton (Adi dkk., 2021). Menurut (Jayawiguna dkk., 2019) berdasarkan hasil kajian Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan (Komnas KAJISKAN) yang dilaksanakan pada tahun 2016, potensi kelompok sumber daya ikan di WPP 573 didominasi oleh jenis ikan pelagis besar (tongkol, tuna, cakalang dan tenggiri) dimana pada hasil tangkapan pada periode 2005-2014 berkisar antara 127.815-218.259 ton/tahun dengan rata-rata 182.034 ton/tahun.

Potensi sumber daya suatu perairan beserta keanekaragaman hayati didalamnya merupakan salah satu sumber pangan yang telah dimanfaatkan serta berperan penting dalam mendukung peradaban manusia. Keanekaragaman hayati ikan di suatu perairan menggambarkan seluruh cakupan adaptasi ekologi serta menggambarkan evolusi spesies terhadap lingkungan tertentu (Syafei, 2017). Berkurangnya atau hilangnya keanekaragaman hayati dapat mengurangi kemampuan populasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta apabila laju pertumbuhan lebih besar daripada laju kepunahan maka keanekaragaman hayati

semakin meningkat. Sebaliknya, apabila laju pertumbuhan menurun dan laju kepunahan meningkat maka keanekaragaman hayati menurun (Syafei, 2017).

Salah satu kawasan perairan selatan Pulau Jawa yang memiliki potensi serta keanekaragaman jenis ikan dengan nilai ekonomis yang cukup produktif untuk dimanfaatkan sebagai lahan mata pencaharian yaitu daerah sepanjang Pantai Pamayangsari yang merupakan daerah pesisir di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pamayangsari merupakan wilayah laut terbuka di bagian Selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia yang merupakan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573, dan secara geografis mempunyai karakteristik yaitu pantai yang landai, berkarang dan dicirikan dengan karakter ombak yang besar, dengan tinggi gelombang yang dapat mencapai 2-3 m yang dipengaruhi oleh keadaan angin (Sriarti, 2011).

Salah satu peran dari ikan hasil tangkapan nelayan yang berada di suatu tempat perikanan bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah tersebut dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi, ekologi dan konservasi sumber daya ikan (Kartamihardja dkk., 2017). Mengingat penelitian belum banyak dilakukan khususnya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat menjadi data informasi. Menurut Kartamihardja et al., (2017) semakin tinggi jumlah produksi ikan hasil tangkapan nelayan, maka secara tidak langsung kesejahteraan nelayan, tempat aktivitas nelayan, dan pendapatan daerah setempat akan ikut meningkat. Data dan informasi ilmiah mengenai jenis ikan serta informasi lainnya bisa menjadi salah satu mempengaruhi ketersediaan stok ikan dalam keberlangsungannya.

Menurut Masuswo & Widodo (2016) pengetahuan mengenai sumber daya ikan dan kemampuan yang menandai dari sumber daya manusia merupakan salah satu syarat penentu keberhasilan pengelolaan perikanan. Penangkapan sumber daya ikan di perairan Pamayangsari masih bersifat *open acces* (terbuka bagi setiap nelayan) yang dikhawatirkan dapat menyebabkan *overfishing*. Oleh karena itu mengetahui dan menganalisis potensi sumber daya ikan di suatu perairan penting dilakukan guna mengontrol kegiatan penangkapan ikan sehingga dapat mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merusak kelestarian sumberdaya ikan. Menurut Agustian et al. (2021) pengaturan mengenai ukuran dan jenis ikan yang dapat ditangkap akan mempengaruhi ketersediaan stok ikan dalam keberlangsungannya.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai informasi baik bagi civitas akademika, maupun masyarakat untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan menghasilkan informasi mengenai kelimpahan sumber daya ikan di suatu perairan khususnya ikan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari. Selain itu memberikan informasi pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya. Daerah pantai Pamayangsari merupakan wilayah laut terbuka di bagian selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan termasuk Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ikan dari suatu populasi dengan pertimbangan tertentu dimana ikan hasil tangkapan nelayan di Tempat Pelelangan

Ikan (TPI) Pamayangsari yang diamati secara kondisional selama dua minggu pada bulan Oktober serta keseluruhan unit penangkapan ikan yang didaratkan di Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari pada data tiga tahun ke belakang yaitu pada Tahun 2020 sampai bulan Oktober Tahun 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak terkait yang menjadi narasumber untuk data penelitian dengan panduan kuisioner dan hasil observasi langsung selama Bulan Oktober Tahun 2022. Sedangkan data sekunder yang diperoleh merupakan keseluruhan unit penangkapan ikan yang didaratkan di Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari pada data tiga tahun terbelakang yaitu pada Tahun 2020 sampai Bulan Oktober Tahun 2022.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Keanekaragaman hayati yang dianalisis difokuskan pada tipe kelompok keanekaragaman komposisi meliputi keanekaragaman jenis dengan menggunakan rumus Shannon-Wiener, kekayaan jenis, pemerataan, dan dominansi jenis yang masing-masing dihitung nilai indeksinya (Hidayat & Nurulludin, 2017). Sedangkan analisis potensi ikan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif terhadap parameter biologi dengan menghitung jumlah sumber daya yang dikelompokkan berdasarkan jenis ikan (pelagis kecil, pelagis besar, dan demersal). Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan data hasil perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 573 berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ikan yang didaratkan di Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya selama melakukan observasi pada Bulan Oktober 2022, hasil identifikasi jenis ikan diperoleh 58 jenis ikan yang tergolong ke dalam 2 kelas, yaitu 55 jenis dari kelas Actinopterygii dan 3 jenis dari kelas Elasmobranchii. Ikan hasil tangkapan nelayan di TPI Pamayangsari dikategorikan ke dalam ikan jenis pelagis besar, ikan pelagis kecil, dan ikan demersal. Proses identifikasi dilakukan berdasarkan karakteristik morfologi luar, ukuran, bentuk, serta warna dari setiap spesies ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya. Identifikasi ikan yang dilakukan mengacu pada buku panduan mengenai macam-macam ikan di Indonesia (White dkk., 2013) dan Buku Field Guide fish (Sulistiono dkk., 2014). Sedangkan pengklasifikasian berdasarkan data dari World Register of Marine Species (2022).

Nilai indeks ekologi yang dianalisis meliputi indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ ), indeks kekayaan jenis ( $R_1$ ), indeks pemerataan ( $E$ ), dan indeks dominansi ( $C$ ). hasil perhitungan yang diperoleh disajikan dalam tabel 1.

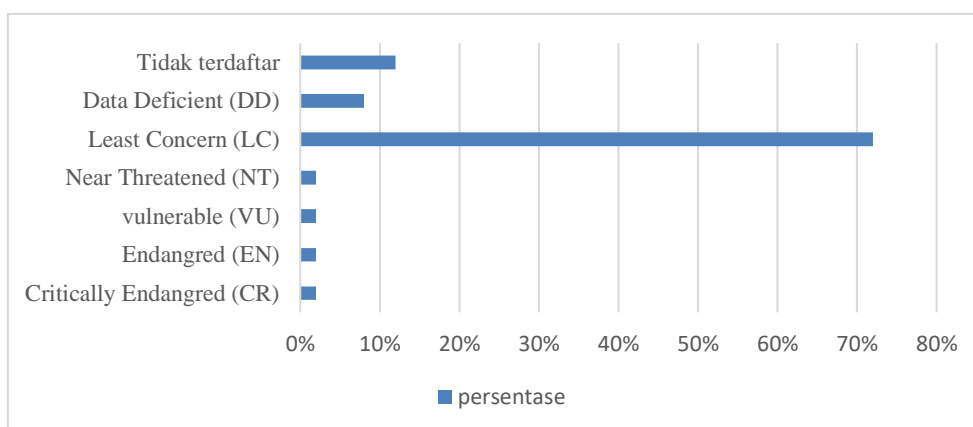
**Tabel 1.** Nilai indeks struktur komunitas ikan hasil tangkapan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya

Indeks Ekologi yang Diamati	Nilai	Kategori
Indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ )	3,02	Tinggi
Indeks Kekayaan Jenis ( $R_1$ )	4,96	Sedang
Indeks Kemerataan ( $E$ )	0,86	Tinggi
Indeks Dominasi ( $C$ )	0,07	Rendah

Hasil perhitungan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener diperoleh sebesar 3,02 dimana termasuk dalam keanekaragaman tinggi, indeks kekayaan jenis ( $R_1$ )

sebesar 4,96 menunjukkan bahwa kekayaan jenis tergolong sedang, analisis indeks pemerataan sebesar 0,86 dikategorikan ke dalam pemerataan tinggi dan komunitas yang stabil. Sedangkan nilai indeks dominansi rendah yaitu 0,07 yang menunjukkan pemerataan jenis yang maksimum.

Status konservasi IUCN ikan tangkapan di TPI Pamayangsarin pada gambar 1. Secara umum ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Pamayangsari berdasarkan status konservasi yang dievaluasi dalam *Internasional Union for Nature* (IUCN) yang teridentifikasi terdiri dari 7 (12%) jenis ikan tidak terdaftar atau belum masuk dalam data *Internasional Union for Nature* (IUCN) sehingga tidak diketahui status konservasi dari jenis ikan tersebut. Sebanyak 51 jenis ikan terdaftar, 5 (8%) jenis kategori *Data Deficient* (DD) yaitu ikan yang masih kekurangan dari segi data, 42 (72%) jenis kategori *Least Concern* (LC) yang mendominasi untuk jenis ikan yang tidak perlu perhatian khusus, 1 (2%) jenis kategori *Near Threatened* (NT) yaitu nyaris terancam, 1 (2%) jenis kategori *Vulnerable* (VU) atau rentan untuk kategori spesies yang menghadapi resiko kepunahan di waktu yang akan datang, 1 (2%) jenis kategori *Endangered* (EN) atau terancam yaitu spesies *Carcharhinus amblyrhynchos*, dan 1 (2%) jenis dengan status kritis atau sangat terancam punah (*Critically endangered*) yaitu spesies *Sphyrna lewini* atau hiu martil.



**Gambar 1.** Persentase Status Konservasi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari

Jenis ikan yang masuk ke dalam kategori *Endangered* yaitu Ikan Cucut Lanjaman dan *Critically Endangered* yaitu Ikan Hiu Martil yang merupakan jenis ikan dari kelas Elasmobranchii yang sudah terancam punah sehingga seharusnya tidak diperjualbelikan. Ikan hiu merupakan kelompok ikan sebagai hasil tangkapan sampingan (*bycatch*) dari kegiatan penangkapan ikan komersial lain (Permana & Azizah, 2022). Jenis Ikan Hiu Martil yang teridentifikasi terdaftar dalam IUCN dalam kategori *Critically Endangered* (CR), dan masuk ke dalam daftar appendix II CITES dan peraturan mengenai pengelolannya telah diratifikasi oleh pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan berlakunya Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2014 mengenai aturan larangan penjualan Ikan Hiu Martil (*Sphyrna lewini*) (Setiati dkk., 2018).

**Tabel 2.** Daftar Status Konservasi Ikan Hasil Tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya

No.	Nama Ilmiah	Status Konservasi	
		IUCN Red List	CITES

1.	<i>Chirocentrus dorab</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
2.	<i>Sphyaena jello</i> (Cuvier, 1829)	TT	NE
3.	<i>Mene maculata</i> (Bloch & Schneider, 1801)	TT	NE
4.	<i>Eleutheronema tetradactylum</i> (Shaw, 1804)	TT	NE
5.	<i>Trichiurus lepturus</i> (Linnaeus, 1758)	LC	NE
6.	<i>Scomberomorus commerson</i> (Lacepède, 1800)	NT	NE
7.	<i>Scomberomorus guttatus</i> (Bloch & Schneider, 1801)	DD	NE
8.	<i>Katsuwonus pelamis</i> (Linnaeus 1758)	LC	NE
9.	<i>Acanthocybium solandri</i> (Cuvier, 1832)	LC	NE
10.	<i>Auxis thazard</i> (Lacepède, 1800)	LC	NE
11.	<i>Megalaspis cordyla</i> (Linnaeus, 1758)	LC	NE
12.	<i>Scomberoides tala</i> (Cuvier, 1832)	LC	NE
13.	<i>Caranx tille</i> (Cuvier, 1833)	LC	NE
14.	<i>Caranx sexfasciatus</i> (Quoy & Gaimard, 1825)	LC	NE
15.	<i>Caranx caeruleopinnatus</i> (Rüppell, 1830)	TT	NE
16.	<i>Caranx ignobilis</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
17.	<i>Caranx heberi</i> (Bennett, 1830)	LC	NE
18.	<i>Ulua mentalis</i> (Cuvier, 1833)	LC	NE
19.	<i>Grammatorcynus bilineatus</i> (Rüppell, 1836)	LC	NE
20.	<i>Decapterus tabl</i> (Berry, 1968)	LC	NE
21.	<i>Istiophorus platypterus</i> (Shaw, 1792)	VU	NE
22.	<i>Netuma thalassina</i> (Rüppell, 1837)	TT	NE
23.	<i>Lutjanus rivulatus</i> (Cuvier, 1828)	LC	NE
24.	<i>Lutjanus lunulatus</i> (Park, 1797)	LC	NE
25.	<i>Lutjanus argentimaculatus</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
26.	<i>Lutjanus gibbus</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
27.	<i>Lethrinus ornatus</i> (Valenciennes, 1830)	LC	NE
28.	<i>Lethrinus harak</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
29.	<i>Pomadasyus maculatus</i> (Bloch, 1793)	LC	NE
30.	<i>Pomadasyus argyreus</i> (Valenciennes, 1833)	LC	NE
31.	<i>Plectorhinchus flavomaculatus</i> (Cuvier, 1830)	TT	NE
32.	<i>Otolithes ruber</i> (Bloch & Schneider, 1801)	LC	NE
33.	<i>Caesio cuning</i> (Bloch, 1791)	LC	NE
34.	<i>Sargocentron cornutum</i> (Bleeker, 1854)	LC	NE
35.	<i>Myripristis hexagona</i> (Lacepède, 1802)	LC	NE
36.	<i>Lobotes surinamensis</i> (Bloch, 1790)	LC	NE
37.	<i>Acanthurus xanthopterus</i> (Valenciennes, 1835)	LC	NE
38.	<i>Naso brevirostris</i> (Cuvier, 1829)	LC	NE
39.	<i>Aurigequula fasciata</i> (Lacepède, 1803)	LC	NE
40.	<i>Gazza minuta</i> (Bloch, 1795)	LC	NE
41.	<i>Drepane longimana</i> (Bloch & Schneider, 1801)	TT	NE
42.	<i>Cephalopholis spiloparaea</i> (Valenciennes, 1828)	LC	NE
43.	<i>Cephalopholis sonnerati</i> (Valenciennes, 1828)	LC	NE
44.	<i>Cephalopholis Formosa</i> (Shaw, 1812)	LC	NE
45.	<i>Epinephelus coioides</i> (Hamilton, 1822)	LC	NE
46.	<i>Platycephalus indicus</i> (Linnaeus, 1758)	DD	NE
47.	<i>Terapon jarbua</i> (Forsskål, 1775)	LC	NE
48.	<i>Gymnothorax dorsalis</i> (Seale, 1917)	LC	NE
49.	<i>Gymnothorax pseudothyrsoides</i> (Bleeker, 1853)	LC	NE
50.	<i>Muraenesox bagio</i> (Hamilton, 1822)	LC	NE
51.	<i>Megalops cyprinoides</i> (Broussonet, 1782)	DD	NE
		<b>Status Konservasi</b>	
<b>No.</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>IUCN Red List</b>	<b>IUCN Red List</b>
52.	<i>Albula forsteri</i> (Valenciennes, 1847)	DD	NE
53.	<i>Saurida micropectoralis</i> (Shindo & Yamada, 1972)	LC	NE
54.	<i>Tylosurus acus</i> (Lacepède, 1803)	LC	NE
55.	<i>Cynoglossus bilineatus</i> (Lacepède, 1803)	LC	NE

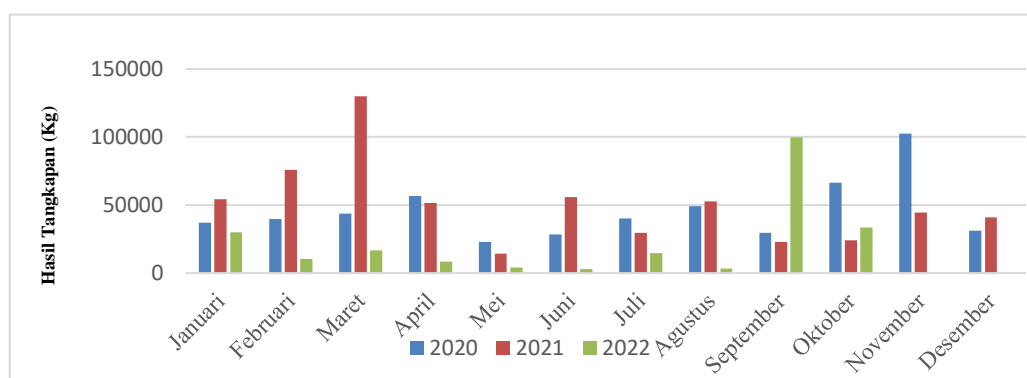


56.	<i>Neotrygon kuhlii</i> (Müller & Henle, 1841)	DD	NE
57.	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i> (Bleeker, 1856)	EN	NE
58.	<i>Sphyrna lewini</i> (Griffith & Smith, 1834)	CR	Ap. II

Keterangan VU: Vulnerable; DD: Data Deficient; TT: Tidak Terdaftar; LC: Least Concern; EN: Endangered; CR: Critically Endangered; Ap. II: Appendix II; NT: Near Threatened NE: Note Evaluated

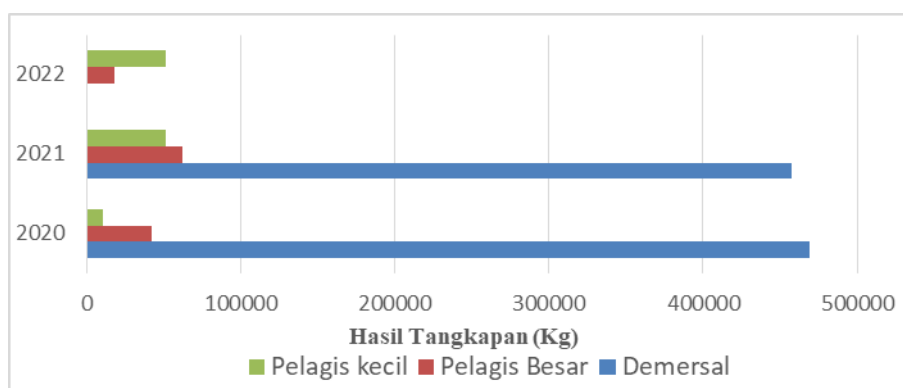
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai jenis ikan yang terancam yang tertangkap oleh nelayan seperti hiu martil merupakan hasil tangkapan sampingan (*bycatch*) yaitu ikan yang secara tidak sengaja tertangkap (*incidental take*) pada saat menangkap ikan target tertentu yang didapatkan nelayan. Dari pengakuan beberapa pihak nelayan yang telah diwawancarai, tangkapan sampingan tersebut dilepaskan kembali apabila ikan masih hidup dan apabila ikannya mati akan ditangkap dan terkadang diperjualbelikan. Hal tersebut dikhawatirkan menjadi salah satu penyebab terjadinya penangkapan berlebih yang berakibat pada pengurangan populasi sumber daya tertentu yang berujung pada kepunahan.

Secara umum jumlah produksi ikan tangkap yang didaratkan di TPI Pamayangsari selama tiga tahun terakhir mengalami perubahan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil penangkapan secara keseluruhan untuk Tahun 2020 sebesar 547.137,23 Kg, Tahun 2021 sebesar 596.599,28 Kg, dan pada Tahun 2022 dihitung dari Bulan Januari sampai Oktober sebesar 223.532,76 Kg. hasil perbandingan data produksi ikan hasil tangkapan nelayan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Perolehan Hasil Tangkap Ikan dari Tahun 2020-2022 yang Fluktuatif Pada Rata-Rata Setiap Bulan.

Menurut data informasi dari Laporan Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2020-2022 UPTD TPI Pamayangsari (Sumitra, 2022), kontinuitas hasil tangkapan nelayan di TPI Pamayangsari cukup stabil. Berdasarkan hasil perhitungan data produksi ikan hasil tangkapan nelayan terhitung dari tahun 2020 sampai Oktober tahun 2022 yang disajikan pada diagram Gambar 3 dimana ikan yang mendominasi yaitu golongan ikan demersal. Berdasarkan dari data hasil produksi ikan hasil tangkapan nelayan terbesar selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021 golongan ikan demersal sebesar 457230,5 Kg, kelompok pelagis kecil sebesar 50837,5 Kg, dan kelompok pelagis besar sebesar 62325,6 Kg. Apabila data tersebut dibandingkan dengan data hasil potensi perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 573 dimana wilayah perairan Pamayangsari termasuk wilayah perairan Jawa Selatan untuk ikan pelagis besar hanya sebesar 1,76%, ikan pelagis kecil sebesar 0,81 % dan ikan demersal sebesar 15,26 % dari hasil potensi perikanan WPPNRI 573 pada Tahun 2022.



**Gambar 3.** Hasil Ikan Tangkapan Nelayan berdasarkan Golongan ikan

Menurut keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia wilayah 573 Tabel 3.

**Tabel 3.** Potensi Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 573

Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia			Ikan Pelagis Kecil	Ikan Pelagis Besar*	Ikan Demersal
Perairan Samudera Hindia sebelah Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu, dan Laut Timor bagian Barat	WPPNRI 573	Estimasi Potensi (ton)	624.366	354.215	299.600
		JTB (ton)	437.056	247.950	269.640
		Tingkat Pemanfaatan	0,6	0,9	0,2

Keterangan: \*Ikan Pelagis Besar selain Tuna dan Cakalang

Alat tangkap yang digunakan nelayan Pamayangsari dalam menangkap ikan yaitu rawai, jaring insang *multifilament (gill net multifilament)*, pancing dan berbagai jenis jaring dengan berbagai ukuran yang disesuaikan dengan jenis yang ditangkap. Untuk kapal yang digunakan di Pamayangsari rata-rata berukuran 3 GT dengan daya mesin 15 PK yang bisa menghabiskan bahan bakar sebanyak 15-20 liter untuk sekali pengambilan ikan perharinya. Hal tersebut sebanding dengan didapat oleh nelayan dan bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan yang ditangkap.

Produksi ikan hasil tangkapan nelayan dapat dipengaruhi oleh upaya penangkapan termasuk fasilitas seperti alat tangkap dan perahu yang digunakan saat melaut. Faktor keberhasilan penangkapan dipengaruhi oleh tingkat upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Menurut McCluske dan Lewinson (2008) menyatakan bahwa upaya penangkapan merupakan ukuran untuk menghasilkan sejumlah hasil tangkapan atau ukuran produktivitas dari unit penangkapan ikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas nelayan saat melaut juga meliputi faktor cuaca. Cuaca buruk yang terjadi belakangan ini mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan nelayan. Variabel cuaca yang mempengaruhi produktivitas nelayan adalah suhu udara, curah hujan, dan gelombang tinggi (Trimiati, 2018). Selain itu, produksi tangkapan ikan juga dipengaruhi oleh kondisi musim pada saat penangkapan ikan. Kondisi musim paceklik atau pada musim hujan dan angin

barat. Biasanya sulit bagi nelayan untuk memperoleh ikan di laut yang berakibat pada pendapatan nelayan yang cenderung menurun.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya cukup beranekaragam dan melimpah. Hal ini dibuktikan setelah melakukan pengamatan, ikan yang teridentifikasi sebanyak 58 jenis ikan yang termasuk ke dalam 2 kelas meliputi kelas Actinopterygii dan kelas Elasmobranchii. Adapun status keanekaragaman ( $H'$ ) dalam kategori tinggi, kekayaan jenis ( $R$ ) sedang, dan pemerataan jenis tinggi dan tidak ada yang mendominasi. Hal ini menandakan struktur komunitasnya cukup stabil. Produksi hasil tangkapan ikan secara kontinuitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya setiap bulannya cukup stabil dengan penggunaan alat tangkap yaitu rawai, jaring insang *multifilament* (*gill net multifilament*), pancing dan berbagai jenis jaring dengan berbagai ukuran yang disesuaikan dengan jenis ikan yang ditangkap dan kapal yang digunakan di Pamayangsari rata-rata berukuran 3 GT dengan daya mesim 15 PK yang dapat menghabiskan bahan bakar 15-20 Liter untuk sekali melaut selama 1 hari. Walaupun pendapatan ikan tidak selalu stabil setiap harinya tetapi hasil produksi dapat memenuhi target setiap tahunnya serta potensi yang dihasilkan menunjukkan kondisi sumber daya ikan yang cukup melimpah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat staf pengelola produksi ikan tangkap Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, Kepala serta staf UPT TPI Pamayangsari, Ketua nelayan dan nelayan di TPI Pamayangsari yang membantu dalam proses pengambilan data sehingga terwujud penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Agustian, D., Megantara, E. N., Ihsan, Y. N., Cahyandito, M. F., Doktor, P., Lingkungan, I., Padjadjaran, U., Siliwangi, U., & Padjadjaran, U. (2021). Analisis Tren Ukuran Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*) dan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhan Ratu. *JFMR- Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 685–693.
- Hidayat, T., & Nurulludin, N. (2017). Indeks Keanekaragaman Hayati Sumberdaya Ikan Demersal Di Perairan Samudera Hindia Selatan Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 23(2), 123. <https://doi.org/10.15578/jppi.23.2.2017.123-130>
- Jayawiguna, M. H., Triyono, & Wibowo, S. (2019). Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan WPPNRI 573. Dalam *Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan WPPNRI 572*.
- Kartamihardja, E. S., Purnomo, K., & Umar, C. (2017). Sumber Daya Ikan Perairan Umum Daratan di Indonesia-Terabaikan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.15578/jkpi.1.1.2009.1-15>
- Masuswo, R., & Widodo, A. A. (2016). Karakteristik Biologi Ikan tongkol komo (*Euthynnus affinis*) yang tertangkap jaring insang hanyut di laut Jawa. *Jurnal BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.15578/bawal.8.1.2016.57-63>



- McCluske, S.M., and R.L. Lewinson. (2008). Quantifying Fishing Effort: a synthesis of current methods and their applications. *Fish and fisheries*, 9(2), 188-200. <https://doi.org/10.1111/j.1467-2979.2008.00283.x>
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Permana, R., & Azizah, F. N. (2022). Status Konservasi Biota Laut yang Teridentifikasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 17(2), 48. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v17i2.7733>
- Setiati, N., Peniati, E., & Maharani, R. I. (2018). Status Konservasi Jenis Ikan Pari Yang Diperdagangkan di TPI Di Kota Semarang Berdasarkan Gen Coi Mitokondria. *Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi UKSW*, 233-239. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15329>
- Sriarti. (2011). Kajian Bio-Ekonomi Sumber Daya Ikan Kakap Merah yang Didaratkan Di Pantai Selatan Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Akuatika*, II(2), 79-90.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, Hestirianoto, T., Samosir, A. M., Zahid, A., Arianto, M., Lestari, U., Albani, R. I., Maulana, R., Oktantina, D., Wibowo, N. A., Yudistira, B., & Arizona, M. (2014). Field Guide fish, marine mammal, sea turtle and mangrove Berau-Bintuni, Papua Barat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sumitra. (2022). *Laporan Produksi dan Nilai Produksi Ikan di TPI Pamayangsari Tahun 2020-2022*. UPTD Tempat Pelelangan Ikan Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya.
- Syafei, L. S. (2017). Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ikan Air Tawar. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 48-62. <https://doi.org/10.33378/jppik.v11i1.85>
- Trimiaty, K. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nelayan di kawasan tambak lorok. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 17(2), 1-12. <http://dx.doi.org/10.33556/jstm.v0i2.176>
- White, W. T., Last, P. R., Dharmadi, Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M., & Blaber, S. J. M. (2013). Market Fishes of Indonesia. *ACIAR Monograph*, 155, 438.
- World Register of Marine Species*. (n.d.). Diambil 1 Oktober 2022, dari <https://www.marinespecies.org/index.php>